

SKRIPSI

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS
MANAJEMEN TERHADAP KECENDRONGAN
KECURANGAN(FRAUD) PADA PERBANKAN DI KOTA SIAK**



Oleh :

SARI ELVI ULTANI

175310374

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
S1 FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS ISLAM
RIAU PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SARI ELVI ULTANI
NPM : 175310374
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL KESESUAIAN KONPENSASI KETAATAN ATURAN AKUNTANSI ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PERBANKAN DIKOTA SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 November 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska. SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL KESESUAIAN KOMPENSASI KETAATAN ATURAN AKUNTANSI ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN (FRAUD) PADA PERBANKAN DI KOTA SIAK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan ijazah yang telah pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 23 November 2021

Yang memberi pernyataan

Sari Elvi Ultani

175310374

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada perbankan di Kota Siak.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Sampel dalam penelitian ini, yaitu manajer keuangan dan staff akuntannya pada perbankan di Kota Siak. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen secara bersama sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada perbankan di Kota Siak. Secara parsial keefektifan pengendalian *internal* berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan (*fraud*), kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan pada perbankan di Kota Siak, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Kata kunci: keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the effectiveness of internal control, compensation suitability, compliance with accounting rules, information asymmetry, and management morality on the tendency of fraud in banking in Siak City.

Methods of data collection is done by using a questionnaire (questionnaire). The sample in this study, namely financial managers and staff accountants in banking in Siak City. The data of this study were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS.

The results of this study indicate that the variables of the effectiveness of internal control, compensation suitability, compliance with accounting rules, information asymmetry and management morality simultaneously affect the tendency of fraud in banking in Siak City. Partially, the hypothesis of the effectiveness of internal control affects the tendency of fraud, the hypothesis of compensation suitability affects the tendency of fraud in banks in Siak City, the hypothesis that obedience to accounting rules affects the tendency to fraud, the hypothesis of information asymmetry affects the tendency to fraud, the hypothesis management morality has no effect on the tendency of fraud.

Keywords: *effectiveness of internal control, compensation suitability, compliance with accounting rules, information asymmetry, management morality*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERBANKAN DI KOTA SIAK”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis mengetahui bahwasanya berhasilnya skripsi ini tidaklah lepas dari pertolongan beberapa pihak, mulai dari yang langsung serta tidak langsung. Penulis juga berkeinginan dalam mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska SE.. M.SI, Ak, CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE. M,Si., AK., CA dan Dina Hidayat SE, M,Si.,AK.,CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu,

meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Ilmu yang telah diberikan oleh ibu/bapak dosen sangat membantu penulis dalam kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian dalam skripsi ini.
6. Kepada Kedua Orang Tua, Abang, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar yang sangat penulis cintai atas segala doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT, seluruh kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk seluruh staff dan karyawan Bank di Kota siak yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mengisi kuisisioner dalam penelitian.
8. Kepada sahabat tercinta Meri Andini, Chindy Riyen Hermawan, Sri Mulyani, Willani Amelia, Yuffi, Febri, Nuri, Da'i, Raffi, Diki dan Mutiara Hikmah terima kasih sudah selalu menyemangati penulis dan sudah mau disusahkan dalam hal apapun.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpa terhadap seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis mengetahui bahwasanya materi pada skripsi ini masih memiliki kekurangan yang belum

sampai pada titik kesempurnaan, dikarenakan hal tersebut, segala kritik dan saran penulis harapkan supaya skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Demikianlah semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Juni 2021
Penulis

Sari Elvi Ultani



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL
TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL.....
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI. SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Rumusan Masalah	10
1.3 .Tujuan Penelitian.....	11
1.4 .Manfaat Penelitian.....	11
1.5 .Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	14
2.1. Telaah Pustaka	14
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	14
2.1.2. Pengertian Kecendrungan Kecurangan	16
2.1.3. Pengendalian Internal	22
2.1.4. Pengertian Kesesuaian Kompensasi.....	25
2.1.5. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi	28
2.1.6. Pengertian Asimetri Informasi	30
2.1.7. Pengertian Moralitas Manajemen.....	32
2.1.8. Peneliti Terdahulu	34
2.1.9. Kerangka Pemikiran	35
2.2. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Desain Penelitian	37

3.2. Objek Penelitian	37
3.3. Definisi Variabel Penelitian	37
3.4. Populasi dan Sampel.....	41
3.5. Jenis dan Sumber Data	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Teknik Analisis Data	43
3.7.1. Uji Validitas	43
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	44
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	44
3.7.4. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	49
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.1 Analisis Deskriptif Responden	50
4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	51
4.2 Pengujian Instrumen	52
4.2.1 Uji Validitas	52
4.2.1.1 Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	52
4.2.1.2 Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi	53
4.2.1.3 Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi	54
4.2.1.4 Uji Validitas Asimetri Informasi	55
4.2.1.5 Uji Validitas Moralitas Manajemen	56
4.2.1.6 Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan (Fraud).....	57
4.2.2 Uji Reliabilitas	58
4.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Multikolinearitas	60
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.3.4 Uji Autokorelasi	62
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.5 Uji Hipotesis	65
4.5.1 Uji Parsial (Uji-t).....	65
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	66
4.6 Uji Determinasi	67
4.7 Pembahasan Hasil Pengujian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 35



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Persentase Hasil Pendistribusian Kuesioner	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal ...	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Manajemen	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan (Fraud ..	57
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas	58
Tabel 4.12 Uji Normalitas Penelitian Variabel	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolienaritas	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	65
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tahun 1998 marak terjadi kejahatan keuangan atau yang lebih dikenal dengan *fraud*. Hampir seluruh masyarakat dunia telah menggolongkan kejahatan tersebut sebagai kejahatan yang sangat luar biasa. Dan pada abad ke 20, *fraud* semakin gencar menjadi pemberitaan media.

Statement of Auditing Standart No. 99 (2002) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi organisasi yang sebenarnya (Hartina, 2017).

Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia menimbulkan keprihatinan dan diperlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Tindak kecurangan dalam bidang akuntansi atau seringkali disebut dengan istilah *fraud*, merupakan tindakan yang disebabkan karena adanya kesempatan, tekanan maupun rasionalisasi dari pelakunya. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) membagi kecurangan (*fraud*) menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatannya yaitu: penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*) pernyataan palsu atau salah pernyataan rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Statement*) dan Korupsi (*Corruption*). Tindakan korupsi yang biasanya dilakukan meliputi; manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, serta *mark-up* yang sangat merugikan perekonomian Negara, *Fraud* bisa terjadi di sektor swasta maupun sektor pemerintah. *Transparency internasional*, sebuah organisasi asal Jerman

mengatakan pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat 114 dari 177 negara. (Fischer, 2013). Indonesia juga salah satu Negara yang paling terkaya dan memiliki banyak sumber daya manusia dan alam yang terdiri ribuan pulau, yang merupakan peringkat 64 dari negara terkurop didunia dan peringkat pertama keasian pasifik (Kompasiana 2013).

Fraud dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. *Fraud* meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindakan korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan memanipulasi laporan keuangan. *Fraud* dapat dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dari faktor eksternal (organisasi), *fraud* dapat dipicu karena buruknya budaya organisasi yang diterapkan oleh organisasi tempat individu bekerja. Kecurangan jenis ini biasanya disebut kecurangan karyawan (*employee fraud*). Salah satu jenis yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aset perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Penggelapan aset umum dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal perusahaan serta pembenaran terhadap tindakan tersebut. Contoh salah satu jenis ini adalah penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiiva perusahaan, *mark-up* harga, transaksi tidak resmi, dan lain-lain.

Salah satu contoh khusus *fraud* yang pernah terjadi ialah di Bank Century, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat bahwa skema bantuan dana itu tak

tepat sasaran dan merugikan negara sebesar Rp 138 triliun, hanya Rp 6 triliun saja dari Rp 144,53 triliun yang benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Kasus Bank Century mencuat ketika Lembaga Penjamin Simpanan mengambil alih bank yang tengah mengalami krisis likuiditas itu, November 2008. Dari sana terungkap, dana nasabah sebesar Rp 1,45 triliun telah diselewengkan dan polisi menetapkan Komisaris Utama Bank Century Robert Tantular sebagai tersangka utama. Kemudian Citibank yang terjadi pada maret 2011 berupa pembobolan uang dari nasabah sebesar 40 miliar yang sangat memberikan perhatian masyarakat dan mengkhawatirkan seluruh publik yaitu pembobolan yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai kepala humas (*Relationship Manager*) citigold di bank tersebut yang bekerja sama karyawan Citibank yang bertugas sebagai *head teller* Citibank.

Berdasarkan beberapa kasus diatas kecurangan sering terjadi pada dinas pemerintahan. Adanya motivasi seseorang melakukan kecurangan atau fraud relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan fraud adalah *fraud triangle theory*.

Contoh lain dari kasus yang terjadi Bank Riau Kepri, yaitu kasus pembobolan rekening nasabah atau tindakan *fraud* oleh oknum mantan pegawai bank tersebut dimana mantan teller Bank Riau Kepri tersebut telah melakukan penarikan terhadap tiga rekening nasabah secara tidak sah. Dari laporan tersebut penyelidik telah menetapkan status tersangka terhadap mantan teller di maksud dan terhadap mantan pimpinan divisi pelayanan nasabah selaku atasan, karena kelalaiannya dalam prosedur penarikan dana nasabah yang di lakukan oleh mantan teller karna di duga membobol uang nasabah dengan nilai sekitar Rp. 1,3

Miliar, dengan modus tersangka membobol rekening dengan memalsukan tanda tangan ketiga nasabah sehingga nasabah mengalami kerugian.(fairus, @riaupos).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2015). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi merupakan penyalahgunaan/penggelapan atau perbuatan yang tidak semestinya. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu (Adelin, 2013).

Fraud triangle terdiri atas tiga komponen yaitu *opportunity* (kesempatan), *pressure* (tekanan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1953). Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Hartina (2017). Sifat kesempatan dirasakan bahwa kesempatan tidak harus nyata juga. Namun, peluang yang ada dalam persepsi dan keyakinan dari pelaku. Dalam kebanyakan kasus, semakin rendah resiko tertangkap, semakin besar kemungkinan itu adalah bahwa penipuan akan berlangsung. *Rationalization* terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitas yang mengandung kecurangan. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah sesuatu hal yang memang menjadi haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak kepada

organisasi, dan menganggap bahwa tindakan tersebut bukanlah tindakan yang tercela seperti yang dikemukakan oleh Hartina (2017). Selain itu collusion memiliki pengaruh langsung terkuat terhadap kecurangan. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 1999 Kolusi adalah permufakatan atau kerja sama secara melawan hukum antar Penyelenggara Negara atau antara Penyelenggara Negara dan pihak lain yang merugikan orang lain, masyarakat, dan atau negara. Misalnya adanya kesepakatan antaran atasan dengan bawahan untuk melakukan pencurian sejumlah uang, hal ini menyebabkan tingginya potensi untuk terjadinya kecurangan.

Steinbert (2015) pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan menandai bahwa tujuan-tujuan pengendalian yang telah dicapai. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya.

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 319 (AP) 2011 mengatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memamдай tentang pencapaian tiga golongan yaitu (a) keandalan laporan, (b) efektifitas dan efisiensi dan operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Lemahnya pengendalian internal,tidak sesuai kompensasi yang di terima dan kurangnya moralitas manajemen membuat terjadinya berbagai tindakan kecurangan akuntansi yang merugikan berbagai pihak banyak sekali para pemaku kepentingan tidak memindahkan aturan yang berlaku juga termasuk faktor yang menyebabkan maraknya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) terjadi pada saat ini. Untuk meminimalisir peluang

atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal untuk mencapai tujuannya.

Pada Semester I tahun 2014, BPK melakukan pemeriksaan terhadap 670 objek pemeriksaan yang terdiri dari instansi di lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), serta lembaga atau badan lainnya yang mengelola keuangan negara. BPK menemukan 6.531 kasus yang berhubungan dengan lemahnya Sistem Pengendalian Internal (bpk.go.id/3 Desember 2014).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan pada tahun 2010 diketahui bahwa Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dan dipengaruhi secara positif oleh Sistem Kompensasi. Hal ini memiliki arti bahwa hasil penelitian tersebut KKA (Kecendrungan Kecurangan Akuntansi) akan cenderung meningkat ketika gaji yang dibayarkan semakin banyak. Hal yang demikian juga tidak mendukung tujuan kenaikan gaji yang dilakukan yang salah satunya adalah agar taraf kejadian KKA (Kecendrungan Kecurangan Akuntansi) menurun. Oleh karena itu melalui penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui juga pengaruh faktor ketaatan terhadap aturan perilaku tidak etis dan KKA (Kecendrungan Kecurangan Akuntansi) sebagai upaya untuk mendapat informasi yang lebih lengkap mengenai penyebab terjadinya KKA (Toyibatun: 2012)

Kompensasi juga merupakan faktor penting yang harus dikelola sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dan untuk memelihara dan mempertahankan pekerja yang produktif. Fatimah (2016) mengatakan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pencuri tersebut dapat berupa pencurian uang, peralatan, serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi organisasi.

Masalah kompensasi selalu mendapatkan perhatian besar dari setiap karyawan. Hal ini disebabkan karena kompensasi merupakan sumber pendapatan, penerimaan yang diperoleh karena pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya, menunjukkan kontribusi kerja mereka, dan merupakan salah satu elemen kepuasan kerja. Kepuasan terhadap kompensasi yang diterima dari seorang karyawan merupakan elemen utama terciptanya kepuasan kerja karyawan tersebut. Artinya, semakin puas seorang karyawan terhadap kompensasi yang diterimanya, maka akan semakin puas karyawan tersebut terhadap pekerjaannya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan elemen utama yang akan mempengaruhi kepuasan karyawan terhadap kompensasi yang diterimanya adalah keadilan yang dirasakannya terhadap kompensasi yang diterimanya tersebut.

Dengan berdasarkan dari penelitian Lailiyah (2016) Kesesuaian Kompensasi diharapkan mampu mencegah dan menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada suatu instansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin rendah.

Selain kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan asset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian lapran keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan aturan yang ditentukan. Ketaatan aturan akuntansi suatu perusahaan, instansi/ lembaga akan melakukan kecurangan akuntansi apabila tidak berpedoman terhadap aturan akuntansi yang berlaku..

Berdasarkan penelitian Meiranto (2012), Ketaatan Aturan Akuntansi dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin taat manajemen terhadap aturan akuntansi maka semakin rendah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Selain itu faktor yang juga dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan adalah asimetri informasi. Menurut Wilopo (2012) asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan permasalahan keagenan yang terjadi bila sebuah prinsip merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Asimetri merupakan suatu keadaan dimana agent memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan (Senja, 2011).

Aranta (2013) menyatakan bahwa terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang bisa menyebabkan kecurangan. Hal tersebut disebabkan karena seharusnya laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Jika terjadi kesenjangan informasi maka dapat membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan dengan kata lain, asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi laporan keuangan bisa menimbulkan adanya kecurangan.

Faktor lain yang dapat terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah moralitas manajemen, Moral adalah perbuatan, sikap ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah erat kaitannya dengan orang lain. Secara umum moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia. Moralitas berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi. Serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum yang universal yang penting (Kusumastuti, 2012).

Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada perbankan Kota Siak. Alasan memilih objek ini, terlihat dari yang sudah diuraikan sebelumnya dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh keefektifan pengendalian

internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian dilakukan oleh Andi sopani (2014) menyatakan pengendalian internal yang efektif memungkinkan suatu organisasi dapat terhindar dari kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan oleh manajer dan bawahannya. Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari temuan-temuan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Wilopo (2006) yang menggunakan variabel terkait (*dependen*) kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel bebas (*independen*) keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen. Penelitian ini dilakukan pada bank umum, konvensional dan syariah yang terdapat di kota Siak Provinsi Riau. Penelitian tersebut menggunakan perbandingan antara Bank konvensional dan syariah dengan variabel yang diteliti. Perbedaan dari penelitian yang akan saya teliti ialah seluruh staff yang bekerja di Bank pemerintahan dan Swasta yang ada di Kota Siak.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Perbankan di Kota Siak”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) pada Perbankan di Kota Siak.
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) pada Perbankan di Kota Siak.
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) pada Perbankan di Kota Siak.
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) pada Perbankan di Kota Siak.
5. Apakah moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.
6. Apakah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Perbankan di Kota Siak.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan pada perbankan di kota Siak.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh antara pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan.

- b. Bagi bank, dapat menyediakan informasi mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan pada perbankan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan teori mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen pada perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjadi pengantar dan menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk di teliti, apa yang di teliti, apa yang di teliti, dan untuk apa penelitian di lakukan, pada bab ini akan di uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam Bab ini akan kemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran sikap dan objek yang diteliti, juga pengolahan data yang di dapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang di ambil dan saran yang di berikan sehubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Steinbart (2015:4) pengertian akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpula dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

Harry (2012: 44) pengertian akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi. Sedangkan menurut Agoes (2011:2) memberikan pengertian akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Adapun menurut Rudianto (2012:14) pengertian akuntansi adalah : Aktivitas megumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatatat dan melaporkan aktivitas/tranksaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Pengguna informasi akuntansi menurut Wahyudi (2011: 8) dibagi kedalam kedua kelompok yaitu:

1. Pemakai intern yaitu:

Pihak yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian organisasi seperti manajer pemasaran, kepala bagian produksi dan direktur keuangan.

2. Pemakai ekstern yaitu:

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu usaha atau perusahaan, tetapi merupakan pihak luar perusahaan seperti Bank sebagai pemberi kredit.

Laporan keuangan yang telah diselenggarakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum yang secara rinci prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam standar akuntansi keuangan yang di publikasikan oleh Ikatan akuntansi Indonesia.

Tujuan pelaporan keuangan yang utama disebutkan dalam *APB Statement no 4* dalam Belkaoui (2011:212) adalah:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
 - b) Untuk memberikan informasi agar dapat di andalkan menhgenai perubahan dalam suatu sumber daya yang bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh sebuah laba bersih.
3. Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
 - a) Dapat di mengerti
 - b) Relevansi
 - c) Dapat di verifikasi
 - d) Netralitas

- e) Ketepatan waktu
- f) Kelengkapan
- g) Komprabilitas (daya banding)

Tujuan-tujuan yang dinyatakan oleh APB statement no 4 memberikan dasar pemikiran bagi bentuk dan isi laporan keuangan konvensional. Pernyataan tersebut bahkan mengakui bahwa tujuan-tujuan tertentu dinyatakan atas dasar prinsip –prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat laporan keuangan tersebut dibuat (Belkaoui, 2011:214)

Pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha atau organisasi, banyak para pembuat laporan keuangan yang memanipulasi data laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang akan disajikan menggambarkan sebuah perusahaan dalam kondisi baik. Padahal yang sebenarnya kondisi keuangan perusahaan dalam tidak baik.

2.1.2. Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

1. Pengertian Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau disebut juga dengan Fraud adalah tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Kecurangan pada umumnya dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja dengan cara yang tidak jujur seperti memanipulasi data, penipuan, berbohong kepada atasan atau ke orang lain, dan tindakan lainnya. (Wilopo, 2012)

Rudianto (2012:7) bahwa kecenderungan kecurangan dapat dilakukan oleh para karyawan dan manajer. Tindakan penyimpangan ini dilakukan dengan cara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan prinsip akuntansi dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang menyesatkan.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang, atau uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Kecenderungan Kecurangan atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan fraud akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan (Sari, 2017)

Kecenderungan Kecurangan merupakan ancaman yang terus berkembang. Di Indonesia kasus Kecenderungan Kecurangan terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi. Banyak kasus kecurangan dalam akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia seperti kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan audit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, diajukan manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta ke pengadilan, serta korupsi di komisi penyelenggara pemilu (Putra, 2012).

Kecurangan (*fraud*) yang terjadi menjadi salah satu cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi. Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak benar, memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (Singleton, 2007). Di Indonesia penanganan perkara korupsi di Indonesia per tahun mencapai 1.600 hingga 1.700 perkara, sehingga menduduki peringkat kedua setelah China yang mencapai 4.500 perkara (www.bisnis-jateng.com).

Kecurangan mencakup tindakan illegal yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya (Coddere, 2014:21) dalam Anak Agung K. Finty Udayani dan Maria M. Ratna Sari (2017). Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab kecurangan, maka dari sisi pengguna laporan keuangan juga harus memperhatikan apakah laporan keuangan yang akan mereka gunakan memang sudah di audit dengan baik atau belum.

Berdasarkan SAS 99 (AU 316) dalam Amin Widajaja (2013: 228) Kecurangan dapat terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi. Hal ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/ rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Bologna (1993) menjelaskan fraud dengan *GONE Theory* yang terdiri dari 4 (empat) faktor yang mendorong seseorang berperilaku menyimpang yaitu: *Greed*, *Opportunity*, *Need* dan *Exposure*. *Opportunity* (kesempatan) dan *Exposure* (pengungkapan) berhubungan dengan organisasi disebut juga faktor umum seperti elemen pengendalian internal. Terdapat lima elemen pengendalian internal yang harus dimiliki oleh organisasi (Arens dan Loebecke, 1999). Kelima elemen tersebut antara lain: lingkungan pengendalian, penetapan risiko oleh manajemen, sistem komunikasi dan informasi akuntansi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.

2. Indikator Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Wilopo (2011: 24) menyebutkan beberapa indikator dari pengukuran Kecenderungan Kecurangan (Fraud) yaitu:

a) Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh eksekutif organisasi untuk merekayasa penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan lebih (Belkaoui, 2011: 281)

b) Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan atau pencurian aset dari harta perusahaan maupun pihak lain merupakan jenis *fraud* yang mudah dideteksi karena dapat dihitung.

c) Korupsi

Korupsi merupakan salah satu jenis *fraud* ini yang tidak mudah dideteksi, karena berhubungan langsung dengan berbagai pihak.

3. Penyebab Terjadinya Kecurangan

Arens (2013: 231) penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*Fraud Pentagon*), yaitu:

1) Tekanan (*Pressure*)

Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial. Tekanan termasuk salah satu kondisi yang terdapat dalam berbagai kasus kecurangan. Penelitian yang menyatakan tekanan termasuk salah satu penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yang juga banyak ditemukan di Indonesia. Tekanan terkadang berasal dari adanya kepentingan keuangan, kepentingan ini diduga sulit untuk dipecahkan secara diam-diam (Maghfiroh, 2015).

Pelaku kecurangan menemukan motivasi di beberapa insentif lain. Kebanyakan dari kecurangan laporan keuangan ini dimotivasi oleh beberapa dorongan seperti berhubungan dengan harga saham, bonus kinerja maupun keduanya.

Keserakahan terkadang juga menyebabkan orang-orang yang tergolong kaya melakukan pencurangan.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Penyebab kedua terjadinya kecurangan laporan keuangan ialah peluang. Lemahnya pengendalian internal pada sebuah perusahaan memiliki peluang yang besar bagi pihak manajemen dalam memanipulasi transaksi atau akun. Biasanya individu akan melakukan manajemen setelah orang tersebut memegang posisi kepercayaan dan memperoleh pemahaman yang cukup mengenai cara untuk berhasil melakukan kejahatan (Singleton, 2010).

Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

3) Sikap atau Rasionalisasi (*Rationalization*)

Konsep ini menunjukkan bahwa dalam proses melakukan kecurangan seorang pelaku kecurangan harus menyampaikan berbagai jenis perilaku yang dapat diterima secara moral yang akan digunakan untuk merasionalisasi idenya sebelum melanggar kepercayaan. Rasionalisasi mengacu kepada keyakinan pelaku bahwa perilaku tidak jujur dan tidak etis yang dilakukan adalah sesuatu yang lain bukan aktivitas kriminal. Ada sikap, karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

4) Kompetensi (*Competence*)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2003) kecurangan hanya dapat terjadi jika orang yang tepat mempunyai kapabilitas yang tepat. Kompetensi juga termasuk suatu unsur yang mengakibatkan adanya kecurangan laporan keuangan. Seorang pemimpin dapat menjadi faktor penipuan karena pemimpin tersebut mampu mempergunakan jabatannya atau kompetensinya dalam memaksa orang lain untuk melaksanakan penipuan.

5) Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Crowe (2011) penelitian dari *Commitee of Sponsoring Organizations*

of the Treadway Commission (COSO) menyimpulkan bahwa 70% dari orang yang melakukan suatu kecurangan memiliki profil yang dapat menyombongkan diri dan serakah. Rata-rata dari kasus kecurangan yang ada, terdapat 89% yang melibatkan CEO. Crowe juga mengatakan bahwa arogansi adalah suatu sifat yang menunjukkan rasa keunggulan dan minimnya kesadaran yang muncul dari keserakahan dan pemikiran bahwa peraturan-peraturan yang ada tidak berlaku bagi CEO secara pribadi (Horwath, 2012).

2.1.3. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Fitri (2013: 79) pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan etintas direksi, manajemen personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlaku hukum dan peraturan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi (Zamzami, 2016). Sementara itu, IIA mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: *“The attitude and action of management and the board regarding the significance of control within the organization. The control environment provides the discipline and structure for the achievement of the primary objectives of the system of internal control. The control environment includes the following*

elements: integrity and ethical values, management's philosophy and operating style, organizational structure, assignment of authority and responsibility, human resource policies and practices and competence of personnel".

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh semua personel dari semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Unsur-Unsur pengendalian berdasarkan kerangka kerja COSO (Zamzami, 2016: 76), yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi yang dibangun dan diciptakan dalam organisasi yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, organisasi harus membangun lingkungan kondusif yang mendorong terimplementasinya pengendalian secara efektif (Zamzami, 2016).

2. Penilaian Risiko

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen melakukan penilaian risiko yang dihadapi oleh organisasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi (Zamzami, 2016)

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme yang digunakan untuk menjamin arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian memberikan jaminan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas telah dilakukan. Aktivitas pengendalian berjalan sepanjang hidup

perusahaan di semua level dan pada semua fungsi (Zamzami: 2016).

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi seharusnya dicatat dan diinformasikan kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di dalam organisasi dan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakannya pengendalian internal dan tanggungjawab lain terhadap informasi tersebut (Zamzami: 2016).

5. Pemantauan

Pemantauan menilai kualitas kinerja sepanjang waktu dan meyakinkan bahwa temuan-temuan audit dan tinjauan lainnya diselesaikan dengan tepat (Zamzami: 2016)

2. Tujuan Pengendalian Internal

Ananda, (2014) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu:

a) Reliabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan

keuangan tersebut. (Ananda, 2014).

b) Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan. (Ananda, 2014).

c) Ketaatan pada hukum dan peraturan

Semua perusahaan publik diharuskan mengeluarkan laporan tentang keaktifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. (Ananda, 2014).

2.1.4. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai (Amalia, 2015). Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan menolong instansi untuk menggapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta mengawal pegawai dengan baik, namun sebaliknya tanpa kompensasi yang sesuai dan adil pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang cukup dan tidak adil akan meminimalisir kinerja, mogok kerja dan mengarah untuk tindakan-tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis seperti menambah derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Amalia, 2015). Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan organisasi kepada karyawan, yang bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap (Sopandi, 2014).

Bagi perusahaan atau para pegawai kompensasi memiliki arti penting karena kompensasi prestasi dan merupakan upaya organisasi dalam

mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dengan diberikannya kompensasi maka diharapkan para pegawai dapat meningkatkan kinerja mereka dan dapat meningkatkan prestasi kerja mereka, kompensasi diharapkan juga dapat memberikan motivasi agar mereka dapat bekerja lebih giat lagi. Sebaliknya beberapa pengalaman menunjukkan kompensasi yang tidak memadai dapat menurunkan motivasi karyawan dalam bekerja.

Dengan demikian kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan, pegawai, pekerja atas apa yang diberikan pada mereka baik berupa gaji, upah perjam maupun upah periodik sebagai balasan atas pekerjaan yang mereka lakukan. Dan dengan adanya kompensasi dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi didalam perusahaan maupun instansi.

Kadarisman (2012:77) tujuan diberikannya kompensasi yaitu untuk:

a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi

Karyawan ataupun pegawai mendapatkan kompensasi dari tempat mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dengan adanya kepastian mereka mendapatkan gaji atau upah secara periodik adanya jaminan baginya dan keluarga yang menjadai tanggung jawabnya.

b. Meningkatkan produktivitas kerja

Pemberian kompensasi dapat meningkatkan kinerja karyawan menjadi lebih produktif.

c. Memajukan organisasi atau perusahaan.

Semakin berani suatu organisasi memberikan kompensasi yang tinggi, menunjukkan suksesnya suatu organisasi, sebab pemberian kompensasi yang tinggi hanya mungkin apabila pendapatan organisasi atau

perusahaan itu besar.

d. Menciptakan keseimbangan dan keahlian

Ini berarti pemberian kompensasi berhubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh karyawan pada jabatan sehingga tercipta keseimbangan input dan output.

Dari tujuan kompensasi diatas dapat diketahui pemberian kompensasi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja, memajukan organisasi/perusahaan, menciptakan keseimbangan dan keahlian. Ada tiga komponen-komponen kompensasi menurut Rivai (2011:744) yaitu:

1. Gaji

Gaji yaitu balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai karyawan yang memberikan sumbanga tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Upah

Upah adalah imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Tidak seperti gaji yang relative sama tetapi upah akan selalu berubah-ubah tergantung pada keluaran yang dihasilkan.

3. Insentif

Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan atau pekerja karena kinerjanya melebihi standar yang telah ditentukan. Tujuan utama diberikan insentif adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerjanya. Sedangkan bagi perusahaan insentif

merupakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, dimana produktivitas merupakan sesuatu hal yang sangat penting.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian kompensasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para karyawan/pekerja dan pemberian kompensasi dapat meningkatkan kinerja dan juga dengan adanya kompensasi dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan pada akuntansi pada perusahaan maupun instansi.

1. Indikator Kesesuaian Kompensasi

Adapun indikator dari kesesuaian kompensasi menurut Rivai (2011:744) yaitu:

1. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Promosi.
3. Penyelesaian tugas.
4. Pencapaian sasaran.
5. Pengembangan pribadi.

2.1.5. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Aturan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti. Selain aturan juga merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. SA seksi 377 (Institut Akuntan Publik, 2011:337) menjelaskan manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan litigasi, klaim dan asamen sebagai basis untuk pembuatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tearney (1997:93-95) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidak taatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor.

Aturan akuntansi yang berkualitas akan menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dalam bidang keuangan disebuah organisasi atau perusahaan. Aturan akuntansi memuat kebijakan dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang harus ditaati dan dipatuhi agar tidak terjadinya penyimpangan atau penyelewengan yang merugikan berbagai pihak-pihak terkait.

PP RI Nomor 24/25 dalam menjelaskan mengenai aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan sedangkan ketaatan akuntansi dipandang sebagai sesuatu tingkat yang sesuai dengan prosedur pengolahan asset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan aturan yang sudah ditentukan oleh BPK atau SAP. Jika suatu perusahaan atau organisasi berpedoman dengan aturan akuntansi yang berlaku maka kecil kemungkinan akan kecurangan akuntansi dapat dapat terjadi.

1. Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Thoyibatun, (2012), indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi, diantaranya:

1. Mengenai tanggung jawab penerapan
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Objektivitas

5. Kehati-hatian
6. Keberhasilan
7. Konsistensi
8. Standar teknis

2.1.6. Pengertian Asimetri Akuntansi

1. Pengertian Asimetri Informasi

Sopiandi, (2014) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agent. Sehingga principal tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha agent terhadap asil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh agent atau manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya.

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi anatr pihak yang memiliki informasi dengan pihak informasi (Amalia, 2015). Sedangkan menurut Fitri (2016) asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi apa bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal sehingga pihak pengelola bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan sendiri.

2. Macam-macam Asimetri Informasi

Scout (2000) dalam Safitri (2019), ada dua macam asimetri informasi:

a. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverseselection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan dari pada para investor luar. Jadi *adverse selection* timbul akibat adanya informasi yang tersembunyi.

b. Moral Hazard

Moral hazard adalah kegiatan yang dilakukan seseorang menejer tidak seluruhnya diketahui investor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar sepengetahuan investor yang melanggar kontrak. Memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang dapat merugikan pihak lain. dalam hal ini manajer memanfaatkan ketidatahuan investor untuk menyajikan suatu laporan yang tidak sesuai perjanjian awal atau standar yang berlaku sehingga terjadilah *moral hazard*.

3. Indikator Asimetri Informasi

Menurut (Amalia, 2015) indikator asimetri informasi adalah :

1. informasi yang dimiliki eksekutif dibandingkan dengan legislatif.
2. hubungan input dan output yang ada dalam operasi internal.

3. kinerja Potensial.
4. mampu menilai dampak potensial.
5. pencapaian bidang kegiatan.

2.1.7. Moralitas Manajemen

1. Pengertian Moralitas Manajemen

Moral adalah istilah manusia menyebutkan kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Banyak tindakan manajemen yang tidak bermoral seperti pemalsuan, manipulasi, mark up dan perbuatan tidak bermoral lainnya. Dalam perusahaan semakin tinggi moralitas manajemen maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan.

Widjaja (2013) menyatakan kecurangan manajemen adalah manajer tidak mengindahkan moral (*unscrupulos*) atau mungkin membantu kepentingan pribadi serta menguntungkan diri sendiri yang bertentangan dengan aturan yang berlaku. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin melakukan kecurangan, perusahaan atau organisasi dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi.

Teori Gone dalam Mutiara Hikmah (2016) kecenderungan *fraud* juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri salah satunya moralitas. Menurut bartens (1993:7) kata moralitas berasal dari kata “moralis” mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan yang baik maupun buruk.

Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri seseorang, sifat pribadi yang rakus untuk melakukan apapun untuk melakukan kecurangan untuk kepentingan dirinya sendiri yang pada akhirnya membuat

kerugian berbagai pihak didalam perusahaan.Moral dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Moral murni yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani.
2. Moral terapan yaitu moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, adat, yang menguasai pemutaran manusia.

Menurut Mutiara Hikmah (2016) dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan atau aparat terhadap perbuatan yang salah tersebut, bahkan dipandang sebagai perbuatan yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika dan prilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dapat meningkatkan tindakan kecurangan akuntansi yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan suatu organisasi atau perusahaan.

Didalam perusahaan sangat diharapkan tingginya moralitas manajemen, karena jika moralitas manajemen tinggi maka diharapkan dapat mengurangi atau menghindari resiko terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Indikator Moralitas Manajemen

Menurut Damayanti (2016: 23). Indikator dari Moralitas Manajemen adalah:

1. Disiplin saat membuat laporan keuangan.
2. Keterikatan dengan otonomi yang bertanggung jawab.
3. Membuat laporan dengan benar.

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

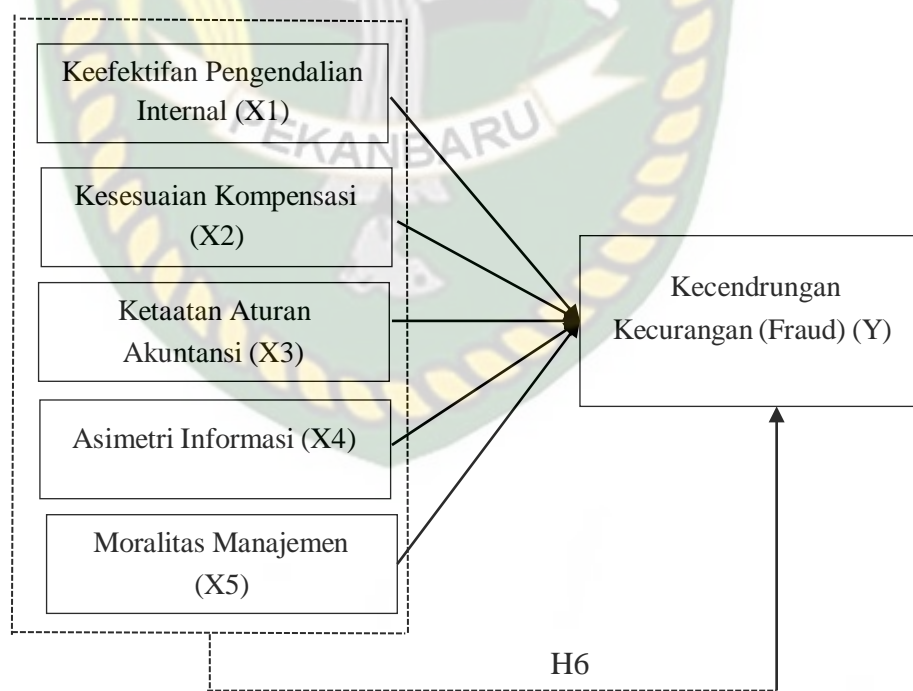
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Mutiara Hikmah (2016)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi (fraud) pada perbankan di kota payakumbuh	1. Uji-t 2. Uji-F 3. Analisis regresi linier berganda	Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perbankan di kota payakumbuh
2	Dola Ulfa Safitri (2019)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	1. Uji-t 2. Uji-F 3. Analisis regresi linier berganda	Keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kabupaten rokan hulu
3	Fawzi (2011)	Analisis pengaruh keefektifan pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	1. Uji-t 2. Uji-F 3. Analisis regresi linier berganda	Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi Sedangkan moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4	Petra Zuliana (2013)	Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan	1. Uji-t 2. Uji-F 3. Analisis regresi	Moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan

		kecurangan akuntansi	linier berganda	akuntansi
5	Aini Mujianningrum (2019)	Pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri pada kecurangan akuntansi	1. Uji-t 2. Uji-F 3. Analisis regresi linier berganda	Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi Sedangkan integritas yang dimiliki perangkat desa maka akan semakin rendah terjadinya kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2020

2.1.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.2.Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2014). Berdasarkan permasalahan masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.
- H2 :Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.
- H3 :Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Perbankan Di Kota Siak.
- H4 :Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.
- H5 :Moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.
- H6 :Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan pada Perbankan Di Kota Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu jumlah responden yang menjawab kuesioner menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah pegawai staff yang ada di Perbankan Kecamatan Siak Kabupaten Siak provinsi Riau.

3.3. Definisi Variabel Variabel

Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, dari hipotesis tersebut dapat diketahui variabel-variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Terikat) terdiri dari :

a. Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001:163). Pengendalian intern diharapkan dapat mengukur, mendeteksi, dan menjaga sumber daya apabila akan terjadinya kecurangan. Adapun indikator dari keefektifan pengendalian internal adalah:

1. Lingkungan pengendalian,
2. Penaksiran resiko,
3. Informasi dan komunikasi,
4. Aktivitas pengendalian dan pemantauan

b. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dikeluarkan oleh organisasi pada karyawan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu manajemen harus hati-hati dalam mengontrol dan mendesain kompensasi supaya kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi (Thoyibatun:2009)Setiap instrument pertanyaan mewakili indikator, indikator yang digunakan diantaranya adalah:

1. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan
2. Promosi
3. Penyelesaian tugas
4. Pencapaian sasaran
5. Pengembangan pribadi

c. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan laporan keuangan yang diciptakan dapat efektif, handal, serta akurat informasinya. Aturan akuntansi dibuat agar laporan keuangan yang

disajikan sesuai dan memudahkan para pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan lebih lanjut (Sopiandi : 2014)Setiap instrument pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi, Indikator tersebut diantaranya:

1. Mengenai tanggung jawab penerapan.
2. Kepentingan publik.
3. Integritas.
4. Objektivitas.
5. Kehati-hatian
6. Keberhasilan
7. Konsistensi
8. Standar teknis

d. Asimetri Informasi

(Amalia, 2015) asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi apa bila principal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal sehingga pihak pengelola bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan sendiri. Setiap instrument pertanyaan mewakili indikator, indikator yang digunakan diantaranya adalah:

1. informasi yang dimiliki eksekutif dibandingkan dengan legislatif.
2. hubungan input dan output yang ada dalam operasi internal.
3. kinerja Potensial.
4. mampu menilai dampak potensial.

5. pencapaian bidang kegiatan.

e. Moralitas Manajemen

Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan kuntungan nilai (Hikmah: 2016). Dalam suatu perusahaan moralitas manajemen merupakan suatu hal yang penting karena akan mewakili tindakan atau keputusan yang akan diambil perusahaan. Semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen tersebut dapat menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengukuran atas dilema etika ini merupakan cerminan moralitas manajemen perusahaan perbankan di Kota Siak. Adapun indicator dari moralitas manajemen adalah sebagai berikut:

1. Disiplin saat membuat laporan keuangan.
2. Keterikatan dengan otonomi yang bertanggung jawab
3. Membuat laporan dengan benar

5. Variabel Dependen (Variabel Bebas) dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Kecurangan (Fraud) Menurut zulkarnain (2013) adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain.

Instrument yang digunakan dalam mengukur kecenderungan kecurangan terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Wilopo (2006). Dengan skala likert 1-5 untuk mengukur respons dari responden. Adapun indikator dari kecenderungan kecurangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kecurangan laporan keuangan
- 2) Penyalahgunaan asset
- 3) Korupsi

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan sub objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012:115). sampel dalam penelitian ini adalah staf pegawai di setiap Bank Kota siak, yang terdiri dari Bank pemerintah maupun konvensional yaitu 4 bank konvensional dan 1 Bank Syariah yaitu Bank Mandiri Bank Negara Indonesia, Bank BRI, Bank Riau Kepri dan Bank Mandiri Syariah. Dimana masing-masing bank akan disebar 10 kuesioner untuk penelitian yang berjumlah 50 berdasarkan hal tersebut jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono 20012:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *random sampling* yaitu memilih seluruh staf pegawai bank untuk dijadikan responden. dalam penelitian.

mereka lebih memahami seluruh kegiatan perusahaan dan paham akan masalah kecurangan akuntansi, selain itu pada umumnya mereka terlibat dalam kegiatan keuangan di bank tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Nama Bank di Kota Siak

No	Nama Bank	Kuisisioner Yang Dibagikan
1	Bank Mandiri	10
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	10
3	Bank BRI	10
4	Bank Riau Kepri	10
5	Bank Mandiri Syariah	10
	Jumlah	50

Sumber data: <http://siakkab.go.id>

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjektif dari masing-masing responden, sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Siak dengan menyebarkan kuisisioner kepada pimpinan/ kepala cabang dan staf bagian administrasi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota siak.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan berbentuk angket yang diambil dari penelitian yang dilakukan Wilopo (2006). Angket terdiri dari 36 butir pertanyaan dari seluruh variabel penelitian, yang berbentuk skala likert.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji hipotesis dengan analisis statistik regresi berganda menggunakan program SPSS (Imam Ghozali, 2005). Persamaan yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut : Analisis berganda dalam penelitian dengan menggunakan bantuan program computer SPSS(Statistical Package For Sosial Science) versi 16. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kecenderungan kecurangan

X1 : Keefektifan pengendalian internal

X2 : Kesesuaian kompensasi

X3 : Ketaatan aturan

akuntansiX4 : Asimetri

Informasi

X5 : Moralitas manajemen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koefisien. Suatu koefisien dikatakan valid jika pertanyaan pada koefisien mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh koefisien tersebut. jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam koefisien yang sudah kita buat betul betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Prekanida Farizqa Shintadevi, 2015:52)

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Prekanida Farizqa Shintadevi dalam Sugiono, 2012:348). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item,

yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan judul *Item-Total Statistic*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai dari *Corrected Item-Total Corrected* > 0,30.dengan bantuan *spss statistik 16*.

3.7.2 Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden dalam memberikan jawaban secara konsisten atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistic dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (Hikmah,2016)

- a. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,06 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati “reliable”
- b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,06 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati “tidak reliable”

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atau beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji *normalitas*. *Multikolonearitas* *heterokedasitas* dan *autokorelasi*. Masing-masing pengujian asumsi klasik secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Normalitas data sampel menjadi keharusan atau syarat penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi dengan demikian kesimpulan kebenaran pernyataan yang di

peroleh dari hasil analisis data sampel dapat diyakini kebenarannya yang berlaku pada populasi (Husein Umar,2011:67).

Menurut (Ghozali, 2011) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya. Uji normalitas dilakukan dalam bentuk uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk menentukan distribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika hasilnya $\geq 0,05$ dan apabila tidak normal jika hasilnya menunjukkan $\leq 0,5$. (Nugroho, 2005).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independent yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya *multikolinearitas* dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF yang besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada *multikolinearitas* dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat *multikolinearitas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut husen umar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. jika varian dan residuan suatu pengamatan dan pengamatan lain tetap. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila nilai hubungan pada standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan ($P > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sumodiningrat (1999:231) dalam Siti Fatimah (2016) autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (pada *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya *autokorelasi* dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya *autokorelasi* telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan *statistic Durbin Watson* (Sulaiman, Wahid, 2004:16) dalam Mutiara hikmah (2016) *Uji Autokorelasi*(2016), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1.65 < DW < 2,35$ = tidak terjadi *autokorelasi*
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ = terjadi *autokorelasi*.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan / Uji F.

Uji f disebut pengujian ANOVA (*Analysis of Varians*) digunakan untuk melihat apakah Variabel Independen secara bersama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Pada penelitian ini Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan apabila hasil signifikan pada table ANOVA $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (berpengaruh), sementara apabila hasil signifikan pada tabel ANOVA $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

2. Uji Parsial / Uji-t

Uji T disebut juga Uji signifikan individual, yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen. Dalam penelitian ini Uji t dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan apabila tingkat signifikan $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima(berpengaruh). Kemudian apabila tingkat signifikan $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3. Kofisien Determinasi

Analisis ini pada intinya mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Selain itu juga dicari koefisien determinasi parsialnya (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat (Mutiara Hikmah 2016).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk melihat adanya Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Perbankan di Kota Siak. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Siak. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai di 5 Bank di Kota siak baik pegawai dari Bank pemerintah maupun konvensional dan terdiri dari 4 bank konvensional dan 1 Bank Syariah yaitu Bank Mandiri Bank Negara Indonesia, Bank BRI, Bank Riau Kepri dan Bank Mandiri Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari pendistribusian kuesioner kepada 5 Bank di Kota siak. Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 50 kuesioner dan kuesioner diantar langsung ke 5 Bank di Kota siak. Persentase hasil pendistribusian kuesioner ditunjukkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Persentase Hasil Pendistribusian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Data	Persentase
Jumlah kuesioner yang didistribusikan	50	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0
Jumlah kuesioner yang kembali, lengkap dan dapat diolah	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16 (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 persentase pendistribusian kuesioner tersebut diantar dan dijemput langsung ke tempat yang bersangkutan. Berdasarkan tabel 4.1, dari 50

kuesioner yang disebar. Dari jumlah kuesioner yang diperoleh, tidak ada lembar kuesioner tidak diisi dengan lengkap oleh responden, sehingga data yang dapat diolah sebanyak 50 lembar.

4.1.1 Analisis Deskriptif Responden

Deskriptif responden atau karakteristik berguna untuk mengetahui identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan, salah satu tujuannya untuk memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam sampel ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Untuk lebih jelas karakteristik responden ini, maka akan disajikan dalam tabel mengenai data responden sebagai berikut:

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan proses tabulasi dan dapat dikelompokkan karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
	Pria	21	42%
	Wanita	29	58%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 16 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak responden dengan jenis kelamin wanita yaitu 29 orang atau 58% dan pria sebanyak 21 orang atau 42%.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan bisa dikelompokkan karakteristik responden berdasarkan usia seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	17-25	4	8%
2	25-33	14	28%
3	34-41	12	24%
4	41-49	14	28%
5	> 49	6	12%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 16 (2021)

Pada tabel 4.3 diatas terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini memiliki tingkat usia antara 17 - 25 tahun adalah 4 orang atau 8%, untuk usia antara 25 - 33 tahun adalah 14 orang atau 28%, usia antara 34 - 41 tahun adalah 12 orang atau 24%, untuk usia antara 41 - 49 tahun adalah 14 orang atau 28% dan untuk usia > 49 tahun adalah 6 orang atau 12%.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan bisa dikelompokkan pendidikan terakhir responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	3	6%
2	S1	43	86%
3	S2	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 16 (2021)

Pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA/SMK adalah 3 orang atau 6%, untuk pendidikan S1 adalah 43 orang atau 86% dan untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan S2 adalah sebanyak 4 orang atau 8%. Dilihat dari tabel yang paling dominan pendidikan S1 yang berjumlah 43 orang atau 86%,

4.2 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen data. Secara umum tahapan pengujian instrumen data yang digunakan terlihat pada sub bab dibawah ini:

4.2.1 Uji Validitas

Satu skala pengukuran dikatakan valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono, 2017).

Berikut adalah sub bab uji validitas dalam penelitian ini:

4.2.1.1 Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefenisikan variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sudaryono, 2017). Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai

corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan dengan melalui pengolahan menggunakan SPSS. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai dari *corrected item-Total Correlation* $>0,300$. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.764	0.30	Valid
Item_2	0.866	0.30	Valid
Item_3	0.878	0.30	Valid
Item_4	0.784	0.30	Valid
Item_5	0.756	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 5 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,756 s/d 0,878 atau dengan kata lain bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Keefektifan Pengendalian Internal memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.1.2 Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi

Variabel Kesesuaian Kompensasi diukur dan dioperasionalkan dengan menggunakan 6 item pertanyaan. Hasil uji validitas pada 6 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.760	0.30	Valid
Item_2	0.877	0.30	Valid
Item_3	0.799	0.30	Valid
Item_4	0.773	0.30	Valid
Item_5	0.736	0.30	Valid
Item_6	0.846	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 6 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,736 s/d 0,877 atau dengan kata lain bahwa 6 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 6 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.1.3 Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi

Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi diukur dan dioperasionalkan dengan menggunakan 7 item pertanyaan. Hasil uji validitas pada 7 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.829	0.30	Valid
Item_2	0.740	0.30	Valid
Item_3	0.733	0.30	Valid
Item_4	0.785	0.30	Valid
Item_5	0.772	0.30	Valid
Item_6	0.875	0.30	Valid
Item_7	0.714	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 7 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,714 s/d 0,875 atau dengan kata lain bahwa 7 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 7 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.1.4 Uji Validitas Asimetri Informasi

Variabel Asimetri Informasi diukur dan dioperasionalkan dengan menggunakan 7 item pertanyaan. Hasil uji validitas pada 7 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.877	0.30	Valid
Item_2	0.849	0.30	Valid
Item_3	0.802	0.30	Valid
Item_4	0.859	0.30	Valid
Item_5	0.706	0.30	Valid
Item_6	0.774	0.30	Valid
Item_7	0.692	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 7 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,692 s/d 0,877 atau dengan kata lain bahwa 7 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Asimetri Informasi memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 7 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.1.5 Uji Validitas Moraltias Manajemen

Variabel Moraltias Manajemen diukur dan dioperasionalkan dengan menggunakan 6 item pertanyaan. Hasil uji validitas pada 6 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Moraltias Manajemen

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.767	0.30	Valid
Item_2	0.792	0.30	Valid
Item_3	0.861	0.30	Valid
Item_4	0.769	0.30	Valid
Item_5	0.859	0.30	Valid
Item_6	0.776	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 6 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,767 s/d 0,861 atau dengan kata lain bahwa 6 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Moraltias Manajemen memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 6 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.1.6 Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) diukur dan dioperasionalkan dengan menggunakan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas pada 5 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan(Fraud)

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0.736	0.30	Valid
Item_2	0.870	0.30	Valid
Item_3	0.760	0.30	Valid
Item_4	0.720	0.30	Valid
Item_5	0.795	0.30	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat dari hasil pengolahan data, bahwa dari 5 item pertanyaan memiliki nilai *corrected item total correlation* antara 0,720 s/d 0,870 atau dengan kata lain bahwa 5 item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel Kecenderungan Kecurangan(Fraud) memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan tersebut adalah valid, sehingga pertanyaan yang valid dapat dilanjutkan dalam tahapan pengolahan data selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakuakn pengujian validitas maka tahapan pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji reliabilitas, Untuk mengetahui reliabilitas variabel dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang > 0,60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang < 0,60 menunjukkan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Pengujian reabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Reliabilitas
Item-Total Statistics

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	0,725	0.60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,874	0.60	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	0,764	0.60	Reliabel
Asimetri Informasi (X4)	0,879	0.60	Reliabel
Moraltias Manajemen (X5)	0,790	0.60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Y)	0,770	0,60	Reliable

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat dari hasil pengolahan data bahwa ternyata nilai *cronbac'h alpha* untuk Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moraltias Manajemen Dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) $> 0,60$.Maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang valid tersebut handal, sehingga tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat diperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisiensi dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam bentuk uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk menentukan distribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasilnya $\geq 0,05$ dan apabila tida normal jika hasilnya menunjukkan $\leq 0,5$. (Nugroho, 2005). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tebel 4.10 berikut.

Tabel 4.12
Uji Normalitas Penelitian Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92740418
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.095
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari Alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dengan demikian tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Deteksi tidak adanya Multikolinearitas yakni dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance (Ghozali, 2006) Mempunyai nilai VIF < 10, Mempunyai angka TOLERANCE > 10% . Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolienaritas

Variabel	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	0.368	2.721	Tidak ada multikolienaritas
Kesesuaian Kompensasi (X2)	0.332	3.012	Tidak ada multikolienaritas
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	0.634	1.577	Tidak ada multikolienaritas
Asimetri Informasi (X4)	0.479	2.086	Tidak ada multikolienaritas
Moraltias Manajemen (X5)	0.431	2.320	Tidak ada multikolienaritas

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan pada uji multikolienaritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari nilai < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ada terjadi multikolienaritas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya terjadi multikolienaritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila nilai hubungan pada standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan ($P > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.465	.329		4.292	.000
Keefektifan Pengendalian Internal	.031	.042	.046	.481	.549
Kesesuaian Kompensasi	-.069	.056	-.218	1.445	.227
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.056	.037	-.296	1.762	.289
Asimetri Informasi	-.092	.041	-.121	-.691	.496
Moralitas Manajemen	.048	.060	.087	.490	.441

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig. setiap variabel independent tersebut itu diatas 0,05, maka artinya pada uji heteroskedastisitas ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Siti Fatimah (2016) autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (pada *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*).adanya *autokorelasi* dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya *autokorelasi* telah dikembangkan oleh J.durbin dan G. Watson yang dikenal dengan statistic Durbin Watson (Sulaiman, Wahid, 2004:16) dalam Mutiara hikmah (2016) *Uji Autokorelasi*(2016), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1.65 < DW < 2,35$ = tidak terjadi *autokorelasi*.

2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ = terjadi *autokorelasi*.

Untuk lebih lanjutnya akan disajikan data yang telah di olah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.788	.774	1.683	1.553

a. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen , Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 melalui SPSS dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.553, maka dapat diartikan pada uji autokorelasi ini tidak adanya terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen Dan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dengan dibantu program SPSS dalam perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut tabel berikut ini:.

Tabel. 4.16

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.465	2.152		.298	.794
Keefektifan Pengendalian Internal	-.150	.152	.189	-2.767	.030
Kesesuaian Kompensasi	-.277	.133	-.221	-2.768	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.132	.038	-.097	-2.875	.011
Asimetri Informasi	-.365	.087	.275	-2.559	.024
Moralitas Manajemen	.046	.138	.147	2.335	.032

a. Dependent Variabel: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan pada table 4.13 dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 1,465 + (-0,150 X_1) + (-0,277 X_2) + (-0,132 X_3) + (-0,365 X_4) + 0,046 X_5$$

Dimana artinya Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai Koefisien Constanta adalah 1,465 dengan nilai positif ini dapat diartikan jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen dianggap konstan maka nilai kecenderungan kecurangan adalah 1,465.
2. Nilai Koefisien variabel Keefektifan Pengendalian Internal -0.150 artinya Koefisien regresi Keefektifan Pengendalian Internal menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 1 maka terjadi penurunan kecurangan sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai Koefisien Kesesuaian Kompensasi $-0,277$ artinya Koefisien regresi Kesesuaian Kompensasi menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Kesesuaian Kompensasi sebesar 1 maka terjadi penurunan kecurangan akuntansi sebesar $0,277$ dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai Koefisien Ketaatan Aturan Akuntansi $-0,132$ artinya Koefisien regresi Ketaatan Aturan Akuntansi menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 1 maka terjadi penurunan kecurangan sebesar $0,132$ dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai Koefisien Asimetri Informasi $-0,365$ artinya Koefisien regresi Asimetri Informasi menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Ketaatan Aturan Asimetri Informasi 1 maka terjadi penurunan kecurangan sebesar $0,365$ dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai Koefisien Moralitas Manajemen $0,046$ artinya Koefisien regresi Moralitas Manajemen menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Moralitas Manajemen 1 maka terjadi peningkatan kecurangan sebesar $0,046$ dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t disebut juga Uji signifikan individual, yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel Independen secara parsial terhadap Variabel Dependen. Dalam penelitian ini Uji t dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan apabila tingkat signifikan $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Kemudian apabila tingkat signifikan $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Dari proses pengujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada

Tabel 4.16

Dari tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa empat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Berikut perolehan hasilnya :

1. Variabel Keefektifan Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat dikatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).
2. Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat dikatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).
3. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat dikatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).
4. Variabel Asimetri Informasi tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka dapat dikatakan bahwa Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).
5. Variabel Moralitas Manajemen tingkat signifikansi $0,132 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_5 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa Moralitas Manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f disebut pengujian ANOVA (*Analysis of Varians*) digunakan untuk melihat apakah Variabel Independen secara bersama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Pada penelitian ini Uji F dilakukan dengan membandingkan

tingkat signifikan dengan alpha $\alpha = 0,05$ dengan criteria pengambilan keputusan apabila hasil signifikan pada table ANOVA $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (berpengaruh), sementara apabila hasil signifikan pada tabel ANOVA $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh). Dari proses peangujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.883	5	94.759	27.443	.000 ^a
	Residual	156.087	44	3.325		
	Total	618.320	49			

a. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen , Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan dari hasil pengujian uji simultan pada tabel 4.18 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil tersebut kecil dari nilai Alpha yaitu 0.05 ($0,00 < 0,05$) yang artinya secara simultan seluruh variabel independent (Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*).

4.6 Uji Determinasi

Analisis ini pada intinya mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat menggunakan koefisien determinasi (R^2). R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat (Mutiara Hikmah 2016). Dari proses peangujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.788	.774	1.683	1.553

a. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen , Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal , Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data Olahan SPSS 16(2021)

Berdasarkan Tabel 4.19 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independen*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,788 atau 78,8%. Artinya, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen Kecenderungan Kecurangan adalah sebesar 78,8%. Sedangkan sisanya 22,2% (100%-78,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Pengujian

Pembahasan dalam penelitian ini untuk melihat dan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga uji hipotesis pertama menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah semakin

baik Keefektifan Pengendalian Internal, maka Kecenderungan Kecurangan akuntansi akan menjadi rendah.

Berpengaruh signifikannya Keefektifan Pengendalian Internal ini dapat melindungi perusahaan dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat dan dapat memperkecil peluang bagi individu untuk berbuat curang, sehingga membuat kecurangan akuntansi menjadai rendah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mutiara Hikmah (2016) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Hal ini berarti Keefektifan Pengendalian Internal semakin baik dalam perusahaan, maka perilaku Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan tindakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam perusahaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak terkendali Keefektifan Pengendalian Internal maka semakin besar Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam perusahaan.

b. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga uji hipotesis kedua menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah semakin tinggi Kesesuaian Kompensasi, maka Kecenderungan Kecurangan akuntansi akan menjadi rendah.

Berpengaruh signifikannya kesesuaian kompensasi disebabkan karena kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan juga merupakan faktor pemicu

keberhasilan suatu perusahaan. Dengan adanya pemberian kompensasi yang memadai tentu dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dola Ulfa Safitri (2019) yang menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Hal ini berarti semakin baik kesesuaian kompensasi dalam perusahaan, maka perilaku Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk Kesesuaian Kompensasi maka semakin besar Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) terjadi dalam perusahaan.

c. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah semakin tinggi Ketaatan Aturan Akuntansi, maka Kecenderungan Kecurangan akuntansi akan menjadi rendah.

Berpengaruh signifikannya Ketaatan Aturan Akuntansi disebabkan adanya aturan akuntansi yang memberikan pedoman bagi manajemen tentang bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif, handal dan mampu dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mutiara Hikmah (2016) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Hal ini berarti

Ketaatan Aturan Akuntansi semakin baik dalam perusahaan, maka perilaku Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam perusahaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk Ketaatan Aturan Akuntansi maka semakin besar Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) terjadi dalam perusahaan.

d. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat yang dilakukan diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha dengan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga uji hipotesis keempat menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah semakin baik Asimetri Informasi, maka Kecenderungan Kecurangan akuntansi akan menjadi rendah.

Berpengaruh signifikannya Asimetri Informasi disebabkan sejalanannya keinginan pihak manajemen dengan para pemegang saham, sehingga kemungkinan untuk melakukan atau tindakan yang merugikan pemegang saham seperti manipulasi laporan keuangan dan tindakan tidak bermoral lainnya semakin rendah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan aranta (2013) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Hal ini berarti Asimetri Informasi semakin baik dalam perusahaan, maka perilaku Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) dalam perusahaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak buruk Asimetri Informasi maka semakin besar Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) terjadi dalam perusahaan.

e. Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kelima yang dilakukan diketahui nilai signifikansi lebih kebesaran dari nilai alpha dengan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-

tabel sehingga uji hipotesis kelima menyatakan bahwa Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fawzi (2011) yang menyatakan bahwa Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moraltias Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Perbankan Di Kota Siak. Berdasarkan dari data-data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai R Square adalah sebesar 0,788 atau 78,8%. Artinya, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moraltias Manajemen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen Kecenderungan Kecurangan adalah sebesar 78,8%. Sedangkan sisanya 22,2% (100%-78,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam metode penelitian ini.
2. Berdasarkan uji secara parsial Variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
3. Berdasarkan uji secara parsial Variabel Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis kedua dapat diterima..
4. Berdasarkan uji secara parsial Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), dimana nilai

signifikansi lebih kecil dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

5. Berdasarkan uji secara parsial Variabel Asimetri Informasi berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.
6. Berdasarkan uji secara parsial Variabel Moralitas Manajemen Internal tidak berpengaruh terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*), dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis kelima dapat ditolak.
7. Berdasarkan uji secara simultan variabel Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai nilai alpha, sehingga hipotesis keenam dapat diterima.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis diberikan berdasarkan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dalam penelitian mengenai tindakan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 78,8%, sehingga masih ada 22,2% yang dapat dijelaskan dengan variabel lainnya.
2. Peneliti pada bidang yang sama sebaiknya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya pengambilan sampel lebih dari yang peneliti lakukan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

3. Diharapkan perlu adanya sosialisasi sejak dini tentang pentingnya sikap untuk mengetahui bahayanya dalam kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Selain itu, perlu disosialisasikan secara luas dampak yang terjadi dalam kecurangan dalam perusahaan, maka Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) akan cenderung semakin rendah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Negri Padang.
- Amalia, (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
- Ananda, (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Unoversitas Yogyakarta
- Aranta, (2013). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arens, (2008). Auditing dan Jasa Assurannce Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga
- Damayanti.(2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. UPN Veteran Jakarta.
- Fatimah, (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intenal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Prilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fitri, (2013). Aplikasi Analis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Harry, (2012). Analisi Pengaruh Faktor Internal dan Keesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Universitas Dipenegoro.
- Hikmah. (2016) Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Perbankan Di Kota Payakumbuh
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Junita, (2016) deteksi kecurangan laporan keuangan perbankan syariah dalam perspektif fraud triangle theory.

- Khadarisman, (2012).Manajemen Kompensasi.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumastuti, (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Skripsi Universitas Dipenegoro.
- Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Jakarta:Salemba Empat
- Rivai,(2012).Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada.
- Rudianto, (2012), Akuntansi Pengantar, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Safitri. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18
- Shintadevi, (2015). Teori akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Sopiandi, (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Kota Pekanbaru.Skripsi Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Thoyibatun, (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap prilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. Jurnal Ekonomi dan kruangan, Vol.16, no.2
- Widjaja, (2013) Corporate Fraud dan Internal Control. Jakarta:Harvarindo.
- Wahyudi, (2011). Analisis Pengendalian Keefektifan Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Tindakan Penyelewengan pada Perusahaan Ritel di Pekanbaru. Skripsi Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Wilopo, (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, K-AKPM
- Yadiati (2010). Pengantar Akuntansi.Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Zamzami. (2016). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasidan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank

Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau